

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinational. Mengapa tidak, dengan adanya CSR perusahaan yang dulu hanya mementingkan keuntungan (*profit*), kini juga memperhatikan kepentingan masyarakat (*people*) disamping keseimbangan lingkungan (*planet*). Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan (Post et al, 2002 dalam Solihin, 2009).

Pentingnya CSR telah diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dengan demikian, CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan, bukan kegiatan yang bersifat sukarela. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang RI No. 40/2007 mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang SDA untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di Laporan Tahunan.

Sebagai contoh, PT Djarum, yang aktif melakukan kegiatan CSR sejak awal berdirinya pada 1950-an. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh Djarum fokus pada tiga hal yaitu bakti olahraga, bakti pendidikan, dan bakti lingkungan. Salah satu dana yang menonjol adalah sumbangan Djarum untuk menyokong dunia bulu tangkis Indonesia sejak 1969 melalui Persatuan Bulutangkis (PB) Djarum dan melahirkan beberapa bintang besar seperti Liem Swie King, Alan Budi Kusumah dan Hastomo Arbi. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dari kegiatan industrinya (manajemen dampak). Pada kenyataannya, banyaknya penolakan tentang industri rokok di Indonesia, tidak membuat industri tersebut bergeming. Malah para investor asing melakukan investasinya kepada industri rokok di Indonesia dengan jumlah yang fantastis.

Retno (Nurlela dan Islahuddin, 2008) menemukan fakta bahwa variabel presentase kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial dengan arah sesuai dengan yang diprediksi. Semakin besar kepemilikan manajemen di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam program CSR. Selain kepemilikan manajemen, tipe industri juga mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sosial sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan Hackston dan Milne pada tahun 1996 dalam Anggraeni (2006)

Retno (2006) dari hasil penelitian menemukan bahwa variabel prosentase kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam

mengungkapkan informasi sosial dengan arah sesuai dengan yang diperkirakan. Semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di dalam program CSR. Selain itu Damsetz (1986) dalam Junaidi (2006) beragumen bahwa kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan dan dia menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Selain kepemilikan manajemen, tipe industri juga mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sosial sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan Hackston dan Milne pada tahun 1996 dalam Anggraeni (2006). Penelitian yang dilakukan Anggraeni (2006) menemukan hasil bahwa variabel persentase kepemilikan manajemen dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial dengan arah sesuai dengan yang diprediksi. Penelitian lain dilakukan oleh Zuhroh (Sayekti dan Wondabio, 2007) yang menemukan bukti empiris bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) yang menemukan fakta bahwa persentase kepemilikan manajemen tidak bertindak sebagai variabel *moderating* dalam hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan. Hasil analisis menyatakan bahwa tipe industri berperan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *Corporate social responsibility* dan nilai perusahaan tidak dapat diterima karena nilai sig variabel interaksi sebesar $0,223 >$

0,05 dalam penelitian Barbara Gunawan dan Suharti Sri Utami (2008). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2006) yang menemukan fakta bahwa tipe industri berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial. Menurutnya perusahaan yang termasuk dalam industri yang *high-profile* akan memberikan informasi sosial lebih banyak dibandingkan perusahaan yang *low-profile*. Sedangkan secara parsial hanya prosentase kepemilikan manajemen dan interaksi antara *Corporate social responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel lainnya yang terdapat dalam penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Rika Nurlela dan Islahuddin (2008).

Hubungan antara persentase kepemilikan manajemen maupun tipe industri dengan tingkat pengungkapan informasi sosial dan hubungan antara tingkat pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan atau volume perdagangan saham, menimbulkan pernyataan apakah persentase kepemilikan manajemen dan tipe industri dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel CSR dengan nilai perusahaan, atau dapat menjadi variabel *moderating* antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan kembali penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di LQ45 dengan Kepemilikan Manajemen dan Tipe Industri sebagai Variabel Moderating” dengan melakukan perubahan terhadap periode dan populasi/sampel penelitian yang baru.

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajemen memiliki pengaruh sebagai variabel moderating antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.
2. Apakah tipe industri memiliki pengaruh sebagai variabel moderating antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.
2. Pengaruh tipe industri sebagai variabel moderating antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial. Pengungkapan CSR dilakukan perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan agar di nilai memiliki tanggung jawab kepada msayarakat.

2. Bagi investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam melakukan investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
3. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.
4. Bagi lembaga- lembaga pembuat peraturan/ standar, misalnya Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah kelanjutan penyusunan skripsi dan memberikan gambaran yang sistematis, maka secara garis besar skripsi ini akan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, jenis penelitian, ukuran populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik analisa data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, definisi, hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menguraikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data penelitian, pengukuran variabel penelitian, dan teknik analisa data.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil perhitungan dan pembahasan pengaruh variabel-variabel independen yaitu nilai perusahaan dan kepemilikan manajemen dan tipe industri sebagai variabel moderating.

V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bagian ini menguraikan kesimpulan hasil penelitian dan saran serta keterbatasan DARI PENELITIAN.